

## Hubungan antara Literasi Digital dan Kinerja Pegawai dalam Era Transformasi Birokrasi di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan

**Buang Waluyo**

State University of Padang, Indonesia  
Buangwaluyo077@gmail.com

**Nico Pranata Mulya**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
nico.pranata.mulya@sekha.kemenag.go.id

Received: December 27<sup>th</sup>, 2024

Revised: December 28<sup>th</sup>, 2024

Accepted: December 31<sup>st</sup>, 2024

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between digital literacy and employee performance at Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan during the bureaucratic transformation era. A quantitative approach with a correlational design was adopted, involving all employees (N=20) through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire measuring digital literacy and employee performance levels. Spearman's analysis revealed a significant positive correlation between digital literacy and employee performance ( $rs = 0.68, p < 0.01$ ). These findings indicate that enhancing digital literacy significantly contributes to optimizing employee performance in local government settings. This outcome is crucial for policymakers in designing strategies to develop civil servants' digital competencies to support bureaucratic reform agendas.*

**Keywords:** digital, literacy, employee, performance, bureaucratic

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kinerja pegawai di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan dalam era transformasi birokrasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini melibatkan seluruh populasi pegawai (N=20) melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat literasi digital dan kinerja pegawai. Hasil analisis Spearman menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ( $rs = 0.68, p < 0.01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan daerah. Hasil ini penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi digital ASN untuk mendukung agenda reformasi birokrasi.

**Kata kunci:** digital, literasi, pegawai, kinerja, birokrasi

## Pendahuluan

Transformasi birokrasi merupakan agenda strategis dalam reformasi administrasi publik di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik (Adi, 2018). Dalam era digital, transformasi ini sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai lini pemerintahan, sebagaimana dijelaskan oleh Huang & Karduck (2017) bahwa transformasi digital dalam birokrasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan layanan publik.

Sebagai bagian dari adaptasi terhadap perubahan tersebut, kompetensi digital menjadi salah satu kebutuhan utama bagi aparatur sipil negara (ASN). Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menciptakan informasi melalui perangkat digital (Julien, 2018), telah terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas dan efisiensi karyawan di berbagai sektor (Bannykh & Kostina, 2021).

Dalam konteks pemerintahan, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi merupakan kompetensi inti yang memungkinkan ASN untuk beradaptasi dengan tantangan digitalisasi yang terus berkembang (Ng, 2015). Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya literasi digital di sektor swasta (Sariwulan et al., 2020), kajian serupa dalam konteks pemerintahan daerah masih sangat terbatas. Padahal, pemerintah daerah di Indonesia, seperti Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan sumber daya yang terbatas.

Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, dengan jumlah pegawai yang relatif kecil (20 orang), menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai dalam konteks transformasi birokrasi pada skala mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kinerja pegawai di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis terhadap literatur manajemen sumber daya manusia sektor publik, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan untuk merancang program pengembangan kompetensi digital yang relevan dan efektif (Řepa, 2021).

Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkuat argumen pentingnya literasi digital sebagai inti dari reformasi administrasi publik, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di era digital (Manana & Mawela, 2022).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai. Desain ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel tanpa manipulasi eksperimental (Chan et al., 2021). Penelitian dilakukan di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, yang menjadi representasi dari organisasi pemerintah daerah dengan jumlah pegawai yang terbatas.

## Hasil dan Diskusi

### Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 20 pegawai Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan sebagai responden. Karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1.

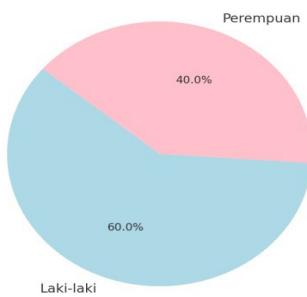
**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	60%
	Perempuan	7	40%
Usia	25 – 35	3	15%
	36 – 45	11	55%
	>45	6	30%
Tingkat Pendidikan	SMA	4	20%
	Diploma	5	25%
	Sarjana	5	25%
	Pascasarjana	6	30%

Gambar berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas responden adalah laki-laki.

**Gambar 1. Distribusi Respondon Berdasarkan Jenis Kelamin**

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



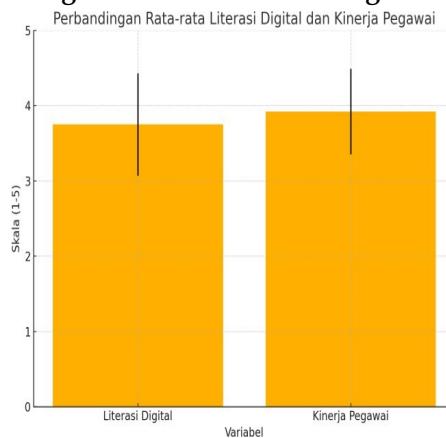
Hasil analisis deskriptif untuk variabel literasi digital dan kinerja pegawai disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Mean	Std Deviasi	Min	Max
Literasi Digital	3.75	0.68	2.5	4.8
Kinerja Pegawai	3.92	0.57	2.8	4.9

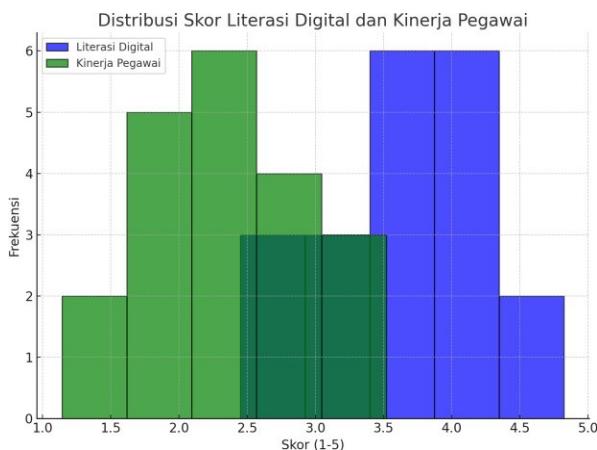
Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi digital berada pada kategori tinggi ( $M = 3.75$ ,  $SD = 0.68$ ), begitu pula dengan kinerja pegawai ( $M = 3.92$ ,  $SD = 0.57$ ).

**Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Literasi Digital dan Kinerja Pegawai**



Gambar berikut memberikan visualisasi distribusi skor literasi digital dan kinerja pegawai, yang mencerminkan pola data penelitian.

**Gambar 3. Distribusi Skor Literasi Digital dan Kinerja Pegawai**



### Analisis Korelasi

Uji korelasi Spearman dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

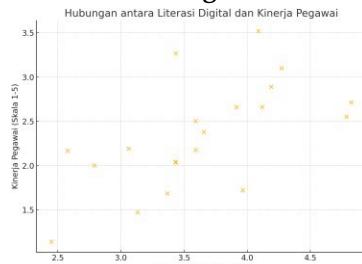
**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Spearman**

Variabel	Literasi digital	Kinerja Pegawai
Literasi Digital	1.000	0.682**
Kinerja Pegawai	0.682**	1.000

\*\*Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

Hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ( $r_s = 0.682$ ,  $p < 0.01$ ). Hal ini mendukung hipotesis bahwa literasi digital berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja pegawai.

**Gambar 4. Scatter Plot Hubungan Literasi Digital dan Kinerja**



### Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengeksplorasi hubungan lebih lanjut, dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.701	0.491	0.463	0.418

Predictor: Literasi Digital

Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital menjelaskan 49.1% variasi dalam kinerja pegawai ( $R^2 = 0.491$ ,  $p < 0.001$ ).

Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif pada kinerja karyawan di sektor publik maupun swasta (Sariwulan et al., 2020; Kundi & Alharbi, 2022). Pegawai dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja mereka.

Namun, meskipun literasi digital pegawai Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan tergolong tinggi, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama melalui pelatihan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Řepa (2021), transformasi digital yang berhasil membutuhkan investasi yang konsisten dalam pengembangan kompetensi digital dan infrastruktur teknologi.

Selain itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor kontekstual seperti dukungan organisasi dan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Manana & Mawela, 2022). Hal ini akan memastikan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya bersifat individual tetapi juga terintegrasi dalam strategi organisasi.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai dalam konteks transformasi birokrasi di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ( $rs = 0.682$ ,  $p < 0.01$ ). Literasi digital menjelaskan 49.1% variasi dalam kinerja pegawai, yang menunjukkan bahwa kompetensi digital merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas kerja pegawai pemerintah daerah.

Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi inti di era digital, baik di sektor publik maupun swasta (Ng, 2015; Julien, 2018). Pegawai dengan literasi digital yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas kerja mereka. Dalam konteks Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, tingkat literasi digital yang tinggi juga diikuti oleh kinerja pegawai yang baik, yang menunjukkan kesadaran organisasi terhadap pentingnya pengembangan kompetensi digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen tentang relevansi teori *e-government* dan *digital governance* dalam mendukung agenda reformasi birokrasi. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengambil kebijakan untuk merancang

program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, mengintegrasikan aspek literasi digital dalam evaluasi kinerja, serta meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ukuran sampel yang kecil dan cakupan geografis yang terbatas. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan pada berbagai instansi pemerintah melakukan studi longitudinal, dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai.

Kesimpulannya, literasi digital bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi kompetensi inti yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai di era transformasi birokrasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif untuk mendukung reformasi administrasi publik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

## Referensi

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Asmiati, L., Pratiwi, I. A., & Fardhani, M. A. (2021). Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 37.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Jalal, A., & Indra, A. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Generasi Z, Persepsi, Danfasilitas Terhadap Preferensi Pada Bank Syariah dengan Sikap sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nisbah*, 8(2), 117.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media.  
<https://tinyurl.com/2k5d6re6>
- Pratama, A., Cahyaningrum, N., Wulandari, A., & Anggraini, S. Z. (2021). Pengaruh Perkuliahinan Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 719.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1).
- Rahartri. (2019). "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspittek). *Viisi Pustaka*, 21(2), 154.
- Sari, P. A., Widiatmaka, P., Gafallo, M. F. Y., Diansyah, Supiandi, H., & Akbar, T. (2022).

Coffee Shop Sebagai Ruang Diskusi Bagi Masyarakat Digital Untuk Meminimalisir

Berkembangnya Berita Hoax Di Kota Pontianak. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 16.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (14th ed.). Penerbit Alfabeta.

Yudha, I., Adripen, A., & Marhen, M. (2019). Pola Komunikasi Jarak Jauh Anak dengan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Iain Batusangkar. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 2-3.

Zikwan, M. (2021). Antara Agama Dan Bisnis Bisnis Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Allidārah*, 2(1), 130.